

## PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI SAK EMKM DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM DI KECAMATAN SAGULUNG

Bela Sofia Manalu<sup>1</sup>, Hamidi<sup>2</sup>, Yentina Siregar<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia  
Email Koresponden: manalubella137@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi, sosialisasi sak emkm dan motivasi kerja terhadap implementasi sak emkm di kecamatan sagulung berpengaruh positif. Objek dalam penelitian ini adalah pelaku umkm kecamatan Sagulung sebanyak 56 UMKM tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh persamaan regresi  $Y = 6,129 + 0,193(x_1) + 0,214(x_2) + 0,170(x_3) + e$  pada persamaan tersebut terdapat koefisien regresi yaitu 0,214 ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman akuntansi terhadap implementasi sak emkm dan hasil pengujian uji t statistik maka diperoleh thitung 2,117 dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel implementasi sak emkm. Berdasarkan uji koefisien determinan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas pemahaman akuntansi ( $x_1$ ), sosialisasi sak emkm ( $x_2$ ) dan motivasi kerja ( $x_3$ ) terhadap implementasi sak emkm ( $y$ ) dengan koefisien determinasi = 0,651 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Variabel independen 65,1% sedangkan sisanya 34,9% dipengaruhi atau dijelaskan faktor-faktor lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Motivasi Kerja, Implementasi SAK EMKM.

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether the understanding of accounting, socialization of sak emkm and work motivation on the implementation of sak emkm in sagulung district has a positive effect. The objects in this study were 56 UMKM actors in the Sagulung sub-district in 2022. The sampling technique in this study was a purposive sampling technique, namely a sampling technique with certain considerations. Based on the results of the study, it was found that the regression equation  $Y = 6.129 + 0.193(x_1) + 0.214(x_2) + 0.170(x_3) + e$  in this equation there is a regression coefficient of 0.214 indicating that there is a positive influence between accounting understanding on the implementation of emkm pocket and the results of testing the statistical t test obtained tcount 2.117 thus  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. This means that the accounting understanding variable has a positive and significant effect on the emkm implementation variable. Based on the test of the determinant coefficient that there is a significant influence between the independent variables of understanding of accounting ( $x_1$ ), socialization of family members ( $x_2$ ) and work motivation ( $x_3$ ) on the implementation of SAK EMKM ( $y$ ) with a coefficient of determination = 0.651 indicates that the magnitude of the contribution of the independent variable is 65.1 % while the remaining 34.9% was influenced or explained by other factors outside the study.*

**Keywords:** Understanding of Accounting, Socialization of SAK EMKM, Work Motivation, Implementation of SAK EMKM.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi (IAI, 2016). Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil

dan Menengah tahun 2017 menunjukkan jumlah unit usaha di Indonesia sebanyak 62.928.077 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM memiliki pangsa sebesar 99% serta mengalami peningkatan sebesar 2,06% dari tahun 2016. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang potensial bagi industri jasa keuangan terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan permodalan UMKM dengan memberikan dukungan fasilitas pembiayaan yang berasal dari perbankan. Dukungan pemberdayaan UMKM dilaksanakan melalui alokasi anggaran pemberian jaminan kredit dalam Program Kredit Usaha Rakyat (Kemenkeu, 2015). Bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus meskipun UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut Bank Indonesia (2015:19), UMKM masih memiliki kendala, baik untuk mendapatkan pembiayaan maupun untuk mengembangkan usahanya. Usaha mikro, kecil, dan menengah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari pentingnya peran UMKM dalam memajukan perekonomian Indonesia dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersedia standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan. DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia, serta mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana, dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (IAI, 2016).

Laporan keuangan entitas lengkap menurut SAK ETAP mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (laporan perubahan modal), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM diharapkan menjadi standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM. Namun, penerapan SAK EMKM masih tergolong rendah. Penelitian Nurlaila (2018) pada UMKM Sukma Cipta Ceramic menyatakan bahwa pemahaman pemilik UMKM tentang SAK EMKM masih rendah sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan serta pemahaman pemilik. UMKM Sukma Cipta Ceramic belum menerapkan SAK EMKM karena belum memahami tentang SAK EMKM, keterbatasan waktu, dan belum adanya sumber daya manusia atau tenaga akuntansi yang profesional pada UMKM tersebut. Begitu pula dengan penelitian Sukiman (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kecamatan Sagulung”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kecamatan Sagulung berjumlah 60 pelaku UMKM.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 pelaku usaha dengan menggunakan teknik *porpositive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### **Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form*.

### **Teknik Analisis Instrumen.**

#### **Uji Validitas**

Menurut (Sugyono, 2018:267). Uji validitas merupakan persmaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Perumusan uji validitas item angket yaitu apabila nilai rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka item tersebut dinyatakan valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Menurut Sugyono (2018:268) uji reabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menimbulkan kesimpulan yang bias. Dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai koefisien reabilitas > 0,600 maka instrumen memiliki reabilitas yang baik. Apabila nilai koefisien reabilitas < 0,600 maka instrumen memiliki reabilitas yang kurang baik.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah, jika nilai sig. atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan Jika nilai sig atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:102-104) menerangkan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model tegresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal atau variabel independen yang nilai kolerasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria lolos uji multikolinearitas jika nilai tolerance > 0, 10 dan nilai VIF 0, 10.

#### **Uji heteros kedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas diukur dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai sig > alpha (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### **Metode penelitian**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial (Ujit), secara simultan (Uji F) dan secara Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>). Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

- Y = Implementasi SAK EMKM  
a = konstanta  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien variabel  
X<sub>1</sub> = Pemahaman Akuntansi  
X<sub>2</sub> = Sosialisasi SAK EMKM  
X<sub>3</sub> = Motivasi kerja  
e = Pengaruh variabel lain

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan F

Uji simultan digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian inidilakukan dengan membandingkan nilai fHitungdengan fTabelKriteriapengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut: Jika fHitung < fTabel, maka variabel X secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dan Jika fHitung > fTabel, maka variabel X secara simultan (bersamasama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

#### Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan kreteria pengujian jika t Hitung > tTabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikan (Sig) masing-masing variabel dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikan < dari 0,05 maka secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Semakin tinggi nilai koefien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted.

digunakan ialah data primer. Data primer berasal dari jawaban

Responden dari kuesioner yang disebarakan peneliti. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji validitas dan reabilitas, yang merupakan bagian dari uji kualitas data, uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang termasuk uji asumsi klasik. Terakhit yaitu uji analisis linera berganda yang terdiri atas uji t , uji f dan koefisien determinasi. Program SPSS versi 20 yang digunakan dalam analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Kualitas Data

#### Uji Validitas

**Tabel 1**  
Hasil uji Validitas

Butir	r hitung	r tabel	Kriteria
-------	----------	---------	----------

X1P1	0,364	0,265	Valid
X1P2	0,797	0,265	Valid
X1P3	0,902	0,265	Valid
X1P4	0,758	0,265	Valid
X1P5	0,580	0,265	Valid
X1P6	0,870	0,265	Valid
X1P7	0,780	0,265	Valid
X1P8	0,759	0,265	Valid
X1P9	0,871	0,265	Valid
X1P10	0,694	0,265	Valid
X2P11	0,477	0,265	Valid
X2P12	0,608	0,265	Valid
X2P13	0,700	0,265	Valid
X2P14	0,691	0,265	Valid
X2P15	0,734	0,265	Valid
X2P16	0,665	0,265	Valid
X3P17	0,435	0,265	Valid
X3P118	0,374	0,265	Valid
X3P19	0,514	0,265	Valid
X3P20	0,426	0,265	Valid
X3 P21	0,299	0,265	Valid
X3P22	0,280	0,265	Valid
YP1	0,780	0,265	Valid
YP2	0,759	0,265	Valid
YP3	0,871	0,265	Valid
YP4	0,694	0,265	Valid

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas data didapat bahwa semua item pernyataan kuesioner variabel sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM dan implementasi SAK EMKM dikatakan valid karena memiliki rhitung > rtabel (0,265) dengan nilai signifikansi < 0,05 dikatakan valid, koefisien korelasi (r hitung) > r tabel. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 56 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui r product moment dengan df (degree of freedom) = n-3, jadi df= 56-3=53, maka r tabel =0,265. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Dapat dilihat dari CorrectedItem total correlation.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2**  
 Hasil uji Reliabilitas

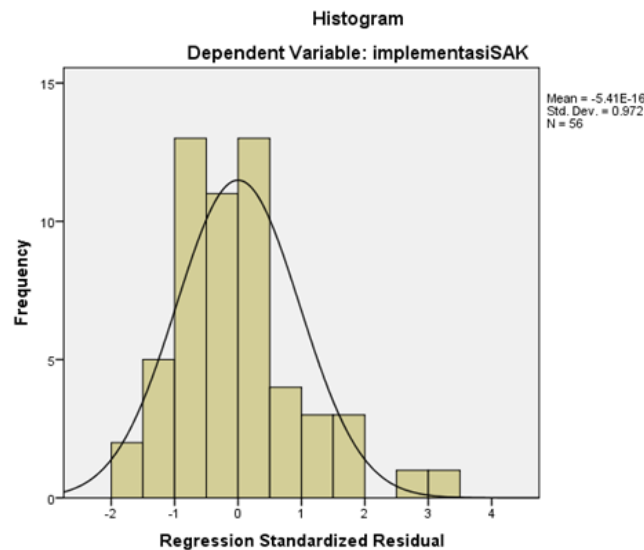
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Item	x1
.782	7	
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	x2
.782	7	
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	x3
.692	5	
Reliability Statistics		

Cronbach's Alpha	N of Items	y
.808	5	

Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Bersasarkan hasil pengujian reabilitas terdapat variavel-variabel yang digunakan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka kontruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel dan layak digunakan.

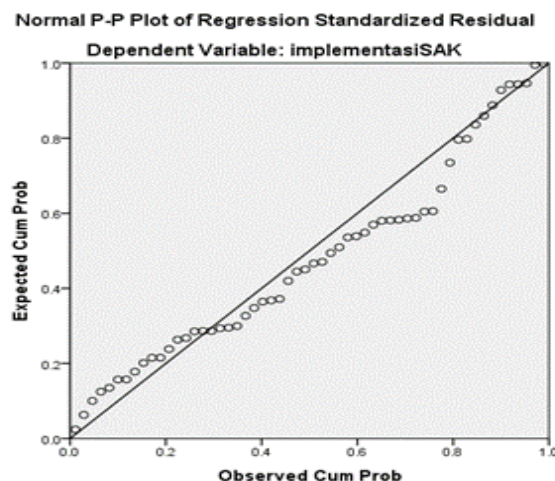
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 1**

Hasil uji Histogram

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang membuktikan lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa ujinormalita menggunakan histogram valid.



**Gambar 2**

Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3**  
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.19027441
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada bahan Asymp Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,117 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov valid.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
 Hasil uji Multikolinearitas

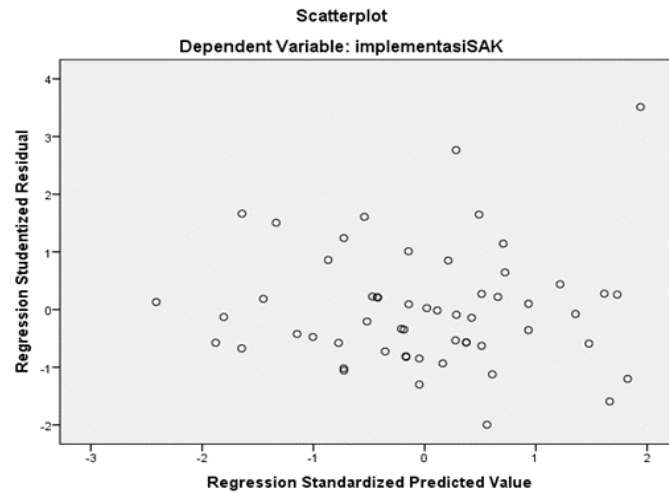
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.129	2.275	2.694	.009			
	Pemahaman Akuntansi	.193	.099	.266	1.242	.220	.986	1.131
	Sosialisasi SAK EMKM	.214	.158	.183	1.351	.183	.894	1.118
	Motivasi Kerja	-.170	.137	-.160	1.955	.056	.885	1.015
a. Dependent Variable: Implementasi SAK								

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih

dari 0,10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas yang artinya seluruh variabel valid, dan hasil nilai perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas yang artinya seluruh variabel Valid.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
 Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5**  
 Hasil uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.129	2.275		2.694	.009
1 Pemahaman Akuntansi	-.170	.137	-.160	-1.242	.220
Sosialisasi SAK EMKM	.214	.158	.183	1.351	.183
Motivasi Kerja	.193	.099	.266	1.955	.056

a. Dependent Variable: Implementasi SAK

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Dijelaskan dari rumusan persamaan tersebut yakni sebagai berikut:



Berdasarkan tabel diatas model regresi yang berbentuk dari hasil penelitian adalah sebagai berikut;  $Y = 6,129 + -0,170 (X1) + 0,214 (X2) + -0,193(X3) + e$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 6,129 artinya apabila semua variabel independen dianggap konstanta (bernilai0), maka variabel dependen yaitu Implementasi SAKEMKM akan bernilai sebesar 6, 129.

Variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai koefisien sebesar -0,170 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada usaha maka Implementasi SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar -0,170 dalam hal faktor lain yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM dianggap konstan dan tetap.

Variabel sosialisasi SAK EMKM nilai koefisien regresi sebesar -0,214 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada sosialisasi SAK EMKM mengalami kenaikan sebesar 0,214, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM dianggap konstan dan tetap.

Variabel motivasi kerja nilai koefisien regresi sebesar 0,193 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada implementasi SAK EMKM maka implementasi SAK EMKM mengalami kenaikan sebesar 0,193 dianggap konstanta atau tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

**Tabel 6**  
 Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.129	2.275		2.694	.000
	Pemahaman Akuntansi	-.170	.137	-.160	-1.955	.028
	Sosialisasi SAK EMKM	.2565	.158	.183	2.565	.002
	Motivasi Kerja	.193	.099	.266	2,117	.003

a. Dependent Variable: Implementasi SAK

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil output uji parsial maka ditemukan beberapa hasil uji hipotesis: (1) Pada variabel Pemahaman akuntansi dengan nilai t hitung sebesar 1,955 > 2,006 nilai t tabel, dan signifikansi 0.28 < 0.05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak, pada uji hipotesis persepsi pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan

terhadap variabel implementasi SAK EMKM. (2) Uji hipotesis parsial pada variabel sosialisasi SAK EMKM dengan nilai t hitung sebesar 2,565 > 2,006 nilai t tabel, dan signifikansi  $0.02 < 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada uji hipotesis sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku implementasi SAK EMKM. (3). Uji hipotesis parsial pada variabel motivasi kerja dengan nilai t hitung sebesar > 1.661 nilai t tabel, dan signifikansi  $0.003 < 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada uji hipotesis tingkat motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel implementasi SAK EMKM.

**Uji F**

**Tabel 7**  
 Hasil uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.863	3	15.288	3.013	.000 <sup>b</sup>
	Residual	263.852	52	5.074		
	Total	309.714	55			
a. Dependent Variable: Implementasi SAK						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi						

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Motivasi Kerja secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel Implementasi SAK EMKM.

**Uji Koefisien determinasi**

**Tabel 8**  
 Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 <sup>a</sup>	.671	.651	2.253
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi				
b. Dependent Variable: mplementasi SAK				

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 2.6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.651 yang berarti bahwa variabel dependen yaitu Pemahaman Akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 65,1% sedangkan sisanya sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau diluar model penelitian lain.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM**

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa  $H_01$  diterima atau  $H_{a1}$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pada SAK EMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Implementasi SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wdhiastuti (206) bahwa Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Darmasari dan Wahyuni (2020) dimana Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM

### **Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  di tolak atau  $h_{a2}$  diterima, hal ini menunjukka bawa Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.

Hasil penlitian ini bertolak belakang dengan Parhusip dan Herawati (2020), yang meunjukkan hasil pengujian melihat dampak sosoalisasi SAK EMKM , tingkat pendidikan pemilik, dan variabel persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan SAK EMKM. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Viona Syukriana E Janros (2018) yang menunjukkan hasil persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah serta sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap SAK EMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Wulandari (2020) dan Wijayanti dan Suratman 2020), yang menyebutkan bawa Penyuluhan dan pelatihan SAK EMKM sangat dibutuhkan UMKM, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha oleh karena itu kegiatan yang dilakukan diharapkan bekerja sama dengan kelurahan atau dinas terkait SAK EMKM.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap implementasi SAK EMKM

### **Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi bahwa  $H_03$  ditolak atau  $H_{a3}$  di terima. Hal ini menunjukka bahwa Motivai Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Implemntasi SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saleh dkk (2021), disimpulkan bahwa hubungan motivasi dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian sebuah asosiasi yang memiliki inspirasi kerja yang besar. Motivasi kerja juga sangat penting dalam mempengaruhi orang untuk memeberi energi keinginan dan mengatasi reaksi emosional yang negative.

Hasil peneliti ini juga sejalan dengan teori Ady dan Wijono (2013), menyimpulkan bahwa seseorang terdorong untuk mengerjakan pekerjaan karena faktor motivator dan faktor hygiene. Dimana faktor motivator disebut juga dengan intrinsik atau kepuasan pekerjaan apabila terdapat rasa ketidak puasan yang berlebihan. Sedangkan faktor Hygiene, keadaan pekerjaan yang menimbulkan kekecewaan dikalangan mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti tentang Implementasi SAK EMKM (Y) yang dipengaruhi oleh

Pemahaman Akuntansi (X1), Sosialisasi SAK EMKM (X2) dan motivasi Kerja (X3) yang diuji dengan menggunakan Uji regresi Linear Berganda dengan program *Statistical package for Social Sciences* (SPSS). Ver 20 subjek dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UMK) Kecamatan Sagulung. Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Sagulung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Sagulung belum menerapkan atau memahami tentang akuntansi dalam usahanya tersebut.
2. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya sosialisasi SAK EMKM yang didapatkan oleh pelaku UMKM telah diterapkan dalam usahanya tersebut.
3. Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sagulung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang didapatkan pelaku UMKM sangat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuannya.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan. Diharapkan dimasa yang akan datang penelitian mengenai topik ini dapat menyelesaikan penelitian ini lebih akurat. Adapun saran dalam penelitian ini:

1. Pemilik UMKM perlu memahami akuntansi untuk dapat menerapkan implementasi SAK EMKM dalam memajukan kegiatan usahanya.
2. Dinas Koperasi dan UMKM diharapkan mampu mensosialisasi SAK EMKM secara rutin guna membantu UMKM dalam memahami SAK EMKM agar nantinya mampu menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini atau mengganti dengan variabel yang lain, karena pelaku UMKM masih 65,1%, sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Diharapkan pada pelaku UMKM agar mampu menggunakan SAK EMKM untuk mempermudah mengambil keputusan pada usaha bisnis yang sedang dijalankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ady, f, & Wijoyono, D. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap kinerja karyawan. *Jurnal maksipreneur: manajemen, koperasi, dan entrepreneurship*, 2(2),101.
- Ghozali, Imam.2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAKEMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 97-105.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Retrieved from Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lohanda, Dedi(2018) "Pengaruh tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)". Yogyakarta: Thesis (S1) Universitas Negeri yogyakarta.
- Nurlaila. (2018). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic.
- Parhusip, K & Herawati, Tuban Drija 2020. "Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap

Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Malang”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 8(2), 1-21.  
Sugiyono. 2018. Metode penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.